

PELAJARAN  
**4**

# Ibadah Dalam Pelayanan

Nenekku pernah mengunjungi seorang wanita dan bersaksi kepadanya tentang Yesus. Wanita itu berteriak kepada Nenek, “jangan sekali-kali kembali ke rumahku! Saya tak ingin mendengar tentang Yesus lagi!”

Ketika Nenek menceritakan hal itu kepadaku, saya berkata, “Wanita itu sangat kasar terhadapmu, Nek. Tetapi Nenek telah melaksanakan tugas Nenek ketika bersaksi kepadanya, jadi Nenek tak usah melakukan apa-apa lagi.”

“Nenek sudah berbuat lebih banyak lagi,” jawabnya. “Nenek sudah membuat kue dan membawanya kepadanya.”

Saya menarik suatu pelajaran penting dari kata-kata tersebut. Sering saya menyaksikan nenekku memuji Tuhan dalam doa, dengan tangannya terangkat ketika menyanyi, “Beri kemuliaan pada Yesus, dan ceritakanlah cinta kasih-Nya” Tetapi hari itu barulah kusadari bahwa ia berbuat lebih banyak lagi daripada hanya bersaksi dengan perkataan dan nyanyian. Ia beribadah kepada Tuhan dengan perbuatannya.

Jika kita mengatakan bahwa kita mengasihi Yesus, perbuatan kita harus mencerminkan kasih tersebut.



**Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .**

**Pelayanan Menyeluruh  
Sikap-sikap dalam Pelayanan**

**Pelajaran ini akan menolong saudara . . .**

- Membandingkan sifat-sifat pelayan dalam hidup Kristus dengan sifat-sifat yang ada dalam hidup saudara.
- Menerangkan sikap-sikap yang diperlukan untuk menjadikan pelayanan suatu tindakan ibadah.
- Mengindahkan pentingnya ibadah kepada Tuhan melalui pelayanan.

---

## PELAYANAN MENYELURUH

---

Tujuan 1. *Menerangkan cara-cara untuk beribadah kepada Tuhan melalui pelayanan kepada orang lain.*

“Bilamana saudara TIDAK bekerja untuk Tuhan?” tanya seorang pemuda. “Tentu saja, sekali-sekali saudara mempunyai waktu senggang.”

Pemuda itu menyangka bahwa Kekristenan adalah sesuatu yang kita kerjakan, tetapi menjadi seorang percaya bukanlah bekerja delapan jam sehari. Kekristenan adalah hidup baru. Pelayanan kita kepada Tuhan merupakan bagian dari kehidupan kita sama seperti kita harus bernafas supaya tetap hidup. Kita tidak hendak melayani Dia dengan sebagian talenta atau waktu kita saja, atau kalau kita ingin melakukannya, tetapi kita hendak melayani Dia senantiasa — dengan segenap hati, pikiran dan tubuh kita. *Pelayanan menyeluruh* berarti sanggup berkata, “Inilah aku, Tuhan. Pakailah aku pada waktu apa saja di mana saja, dan dalam keadaan apapun juga.” Ingatlah, Roma 12:1 mengatakan bahwa kita memberikan ibadah yang sungguh-sungguh kepadanya, bila kita melayani Dia dengan penuh pengabdian.

Teladan yang terbesar dari penyerahan secara tuntas adalah Yesus Kristus sendiri. Ia harus makan, tidur, bekerja, dan beristirahat sama seperti kita. Tetapi pikiran dan hati-Nya selalu siap untuk melakukan pekerjaan Bapa-Nya (Yohanes 15:10). Ia senantiasa melayani orang lain.

Ia melayani dengan memberi pertolongan rohani. Ia mengajar mereka, berdoa bagi mereka, bahkan menangis karena mereka. Ia juga memenuhi keperluan jasmani. Tak pernah Ia menolak orang yang sakit atau menderita.

Pada suatu hari Ia membangkitkan putra seorang janda dari Nain, karena tak ada seorang lain pun yang dapat men-

cukupi keperluan hidupnya. Ia pun memanggag ikan di atas api untuk murid-murid yang lelah dan lapar karena bekerja keras sepanjang malam untuk menangkap ikan.

Ia melayani orang yang kesepian dan tersisih dengan mememani mereka. Ia memenuhi undangan untuk bersantap di rumah pria dan wanita yang tidak disukai masyarakat setempat. Ia bersahabat dengan orang-orang berdosa. Yesus, Putra Allah, melayani ciptaan-Nya sendiri, yaitu umat manusia.

Apakah kita akan melakukan kurang dari itu? Tidak, tujuan kita hendaknya menjadi seperti Yesus. Boleh jadi Tuhan tidak memanggil saudara untuk melayani Dia dengan jalan mengajar atau berkhotbah, tetapi saudara mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang Kristen yang penuh kasih sayang. Orang perlu mengetahui bahwa masih ada yang mempedulikan, dan perhatian saudara mungkin akan menolong orang lain untuk menyadari bahwa Allah juga memperhatikan mereka.

Beribadah dengan pelayanan berarti mempersembahkan diri sendiri, segenap keadaan dan milik kita. Hal itu berarti memberikan waktu dan kecakapan kita. Kita dapat mengucapkan kata yang ramah, memberi senyuman yang riang atau mengunjungi orang yang berbaring di rumah sakit. Tuhan ingin agar kita bersedia untuk membagikan dengan orang lain yang kekurangan. Entah kita kaya atau miskin, dalam kelimpahan atau dalam kebutuhan, kita harus siap sedia untuk memberi dan membagikan menurut Tuhan.

Alkitab tidak mengatakan, "*Beri kesaksian*", tetapi "Jadilah saksi-saksi" (Kisah Para Rasul 1:8). Jika saudara ingin menjadi saksi dalam setiap tindakan dan perbuatan, tundukkan kepala sementara membaca doa berikut ini kepada Tuhan.

"Bapa yang tercinta, aku ingin beribadah kepada-Mu, bukan saja dengan kata-kata melainkan dalam semua yang kulakukan. Sebelum menanggapi suatu keadaan atau mengambil

suatu keputusan, aku mohon agar Roh Kudus mau mengatakan kepadaku apa yang akan berkenan kepada Bapa. Tuhan, tolonglah aku melaksanakan petunjuk-petunjuk-Mu itu.

“Biarlah kasih-Mu memancar dari diriku dalam cara sedemikian, sehingga juga orang lain ingin menjadi seperti Yesus. Amin.”



### Yang Harus Saudara Kerjakan

**1** Bacalah ayat-ayat di sebelah kanan. Di depan setiap ayat tuliskan nomor pelayanan yang cocok.

#### A Y A T

#### JENIS PELAYANAN

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| .... a Matius 8:1-3   | 1) Memberi makanan kepada yang lapar.      |
| .... b Matius 8:23-26 | 2) Melindungi dan menghilangkan ketakutan. |
| .... c Lukas 19:1-6   | 3) Menyembuhkan orang sakit                |
| .... d Yohanes 6:1-13 | 4) Menyediakan kesenangan jasmaniah.       |
| .... e Yohanes 13:1-5 | 5) Menerima mereka yang merasa disisihkan. |

**2** Bacalah Yakobus 2:14-17, kemudian selesaikanlah kalimat berikut ini. Iman saja belumlah cukup, tetapi haruslah dibuktikan oleh ..... kita.

**3** Bacalah situasi-situasi khayal berikut ini. Tuliskan di bawahnya dengan singkat apa yang akan saudara lakukan dalam situasi itu untuk menunjukkan ibadah dalam pelayanan.

a Pendeta saudara menerangkan kepada jemaat keperluan mendesak akan suatu gedung gereja yang baru.

.....  
.....

b Tetangga saudara sakit parah dan tak ada orang yang mengurus keluarganya.

.....  
.....

Cocokkan jawaban saudara.

---

### SIKAP-SIKAP DALAM PELAYANAN

---

**Tujuan 2.** *Menyebut tiga sikap yang harus dimiliki setiap orang percaya, ketika beribadah kepada Allah melalui pelayanan.*

Ketika nabi Samuel hendak mengurapi seorang pemuda tampan sebagai raja Israel, Tuhan mencegahnya dengan kata-kata berikut ini, “Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah, manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati” (I Samuel 16:7).

Penampilan lahiriah kita meliputi tindakan maupun keadaan jasmaniah kita. Kadang-kadang tindakan kita tidak sesuai dengan maksud kita. Mungkin kita disertai suatu tugas, dan hasilnya tidak baik yang kita harapkan. Tetapi

hati kita bisa terhibur karena mengetahui bahwa Allah melihat hati kita dan Ia mengetahui apa yang sebenarnya kita ingin lakukan bagi Dia.

Ia juga tahu jika kita mencoba untuk melakukan perbuatan Kristen tanpa minat yang sesungguhnya terhadap apa yang kita lakukan itu. Perbuatan-perbuatan yang paling baik tidak dianggap sebagai ibadah kalau sikap kita tidak benar. Alkitab memberi garis-garis pedoman yang berguna agar kita mempunyai pikiran dan motif yang selayaknya. Kita akan meneliti beberapa garis pedoman itu.

Pertama-tama, kita akan berbicara tentang melayani Tuhan dengan senang hati dan gembira, dan bukan karena kita menganggapnya suatu keharusan. Kita dapat memperoleh kebahagiaan bila kita membagi-bagikan dan memberi. Alkitab mengatakan lebih berbahagia memberi daripada menerima. Memberi dalam nama Tuhan adalah hak istimewa orang Kristen.

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita. Dan Allah sanggup melimpahkan segala kasih karunia kepada kamu, supaya kamu senantiasa berkecukupan di dalam segala sesuatu dan malah berkelebihan di dalam pelbagai kebajikan” (II Korintus 9:7-8).

Kita dapat melihat bahwa Allah memberi dengan berkelebihan. Bunga-bunga dan pemandangan terbenamnya matahari dapat disebut pemberian Tuhan juga. Alkitab mengatakan bahwa Dia akan memberikan segala sesuatu dengan ikhlas untuk dinikmati (I Timotius 6:17). Ketika kita memberi dengan sukacita, akan lebih mudah bagi kita untuk memberi dengan kemurahan hati, seperti yang dikatakan dalam Roma 12:8, “Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas.” Kita tidak memberi secukupnya saja untuk melegakan suara hati kita, tetapi kita memberi sebanyak yang dikehendaki Tuhan.



Kita mungkin memberi dengan sukacita dan murah hati, tetapi Alkitab menyinggung lain segi pemberian lagi. Kita akan memperkenalkannya dalam bentuk cerita. Misalkan, saudara menerima uang tambahan dan Tuhan menggerakkan saudara untuk memberi sebagian kepada suatu jemaat yang kecil di pinggir kota. Saudara melakukannya dengan gem-bira. Kemudian hari saudara mendengar beberapa anggota-nya bersaksi dengan sukacita bahwa Tuhan telah mencukupi keperluan mereka, tetapi nama saudara tidak disebut-sebut. Kedengarannya seperti uang itu dicurahkan dari surga, dan bukan dari saudara. Bagaimana perasaan saudara?

Mungkin reaksi yang wajar adalah merasa sedikit marah. Kita suka menerima penghargaan untuk apa yang telah kita



lakukan. Ingin dihargai bukanlah hal yang buruk. Tetapi Yesus memberitahukan bagaimana memberi supaya kita menerima pahala yang lebih besar.

Tetapi jika engkau memberi sedekah, janganlah diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu. Hendaklah sedekahmu itu diberikan dengan tersembunyi, maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu (Matius 6:3,4).

Dalam ayat-ayat ini Tuhan berbicara tentang kerendahan hati, yaitu memberi tanpa merasa sombong, tanpa menginginkan pujian manusia. Memberi seperti kepada Tuhan adalah pemberian yang akan diganjarinya.

Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu (Lukas 6:38).

Ada pahala yang akan kita terima di bumi ini. Tetapi pahala yang terbesar akan diberikan bila kita berdiri di hadapan Tuhan pada hari itu ketika Ia berterima kasih kepada kita untuk apa yang telah kita lakukan bagi-Nya. Ia memberi gambaran sekilas mengenai hari itu dalam Matius 25:34-40.

Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu melawat Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. Maka orang-orang benar itu akan menjawab Dia, katanya: Tuhan, bilamanakah kami

melihat Engkau lapar, dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi minum? Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamanakah kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? Dan Raja itu akan menjawab mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:34-40).



Bukankah itu suatu bagian yang indah dari Alkitab? Meskipun saudara melakukan sesuatu bagi orang yang tidak tahu berterima kasih, yang tidak akan membalas kebaikan saudara dengan ucapan terima kasih, itu tidak menjadi soal. Tuhan yang melihat segala sesuatu mengingat dan memandang kebaikanmu itu seakan-akan dilakukan bagi Dia. Mengingat pahala yang kekal itu, maka makin mudahlah untuk memberi dengan sukacita, murah hati dan penuh kerendahan — dan Tuhan akan menolong kita bila kadang-kadang terasa sedikit sukar. Ia akan memberi kita anugerah dan kekuatan yang kita perlukan.



### Yang Harus Saudara Kerjakan

- 4** Bacalah Matius 5:38-48. Siapakah teladan kita dalam hal memberi dengan sukacita dan ikhlas?

.....

- 5** Menurut Wahyu 22:12, Tuhan akan .....  
 ..... dan akan memberi upah kepada  
 setiap orang menurut .....

- 6** Bacalah Lukas 14:12-14.

- a Menurut Yesus, orang macam apakah yang harus diundang untuk perjamuan?

.....

.....

- b Siapa yang akan membalasnya untuk apa yang dilakukannya?

.....

- 7** Sebutlah tiga sikap dasar yang harus kita miliki sementara kita beribadah kepada Tuhan melalui pelayanan kita.

.....

.....

Sekarang setelah saudara menyelesaikan empat pelajaran pertama, saudara siap untuk menjawab bagian pertama dari catatan siswa saudara. Ulang kembali pelajaran 1-4, kemudian ikutilah petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa saudara untuk mengisi lembaran jawaban itu.



**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 a 3) Menyembuhkan orang sakit.  
b 2) Melindungi dan menghilangkan ketakutan.  
c 5) Menerima orang yang merasa disisihkan.  
d 1) Memberi makan kepada yang lapar.  
e 4) Menyediakan kesenangan jasmaniah.
- 5 segera datang,  
perbuatannya.
- 2 perbuatan (atau tindakan).
- 6 a Miskin, cacat, lumpuh, buta.  
b Allah.
- 3 a Jawaban saudara sendiri. Saudara dapat memberikan uang di samping persepuluhannya saudara, menyumbangkan bahan bangunan, atau bekerja bakti untuk membangun gedung baru itu.  
b Jawaban saudara sendiri. Saudara dapat mengurus anak-anaknya, memberikan makanan, mencari seorang yang bisa menolong, atau mencari sumbangan bagi mereka. Ingatlah bahwa perbuatan baik yang dilakukan dalam nama Tuhan merupakan ibadah juga.
- 7 Kesukacitaan, kemurahan hati dan kerendahan hati.
- 4 Bapa kami di surga.